



## Use of Digital Learning Resources in History Subjects Class XI of SMA Negeri 10 Banjarmasin

Penggunaan Sumber Belajar Digital Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI SMA Negeri 10 Banjarmasin

Rauni<sup>1)\*</sup>, Heri Susanto<sup>1)</sup>, Melisa Prawitasari<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Universitas Lambung Mangkurat

\*Correspondence:2010111220033@mhs.ulm.ac.id

### ABSTRACT

Learning resources are one of three important components in the learning process, namely students, teachers and learning resources. Success in the learning process depends on the use of selected learning resources and media. This research focuses on history learning for class XI IPS. The aim of the research is to analyze the use of digital sources as learning resources in history lessons at SMA Negeri 10 Banjarmasin. This research uses a qualitative descriptive research method. Data collection techniques were carried out using observation, interviews and document studies related to teaching modules, photos and learning resources. The results of the research show that learning history using digital sources at SMA Negeri 10 Banjarmasin is implementing learning in class via laptop and LCD devices as a means of providing material by the teacher to students via power points, pictures and explanations of the material presented by the teacher in class. The use of digital sources in class XI history learning has been implemented at this school. There are several digital sources that students use in carrying out the learning process, such as YouTube, e-books, and the internet by accessing Google search via the website.

**Keywords:** Digital Learning Resources; History Learning

### ABSTRAK

Sumber belajar menjadi salah satu dari tiga komponen penting dalam proses pembelajaran yaitu peserta didik, guru dan sumber belajar. Keberhasilan dalam proses pembelajaran tergantung penggunaan sumber dan media pembelajaran yang dipilih. Penelitian ini difokuskan pada pembelajaran sejarah kelas XI IPS. Tujuan penelitian untuk Menganalisis penggunaan sumber digital sebagai sumber belajar pada pelajaran sejarah di SMA Negeri 10 Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan studi dokumen terkait modul ajar, foto dan sumber belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah dengan penggunaan sumber digital di SMA Negeri 10 Banjarmasin yaitu pelaksanaan pembelajaran di kelas melalui media perangkat leptop dan LCD sebagai sarana dalam pemberian materi oleh guru kepada peserta didik melalui power point, gambar serta penjelasan materi yang disampaikan guru di dalam kelas. Penggunaan sumber digital pada pembelajaran sejarah kelas XI telah diterapkan di sekolah ini. Ada beberapa sumber digital yang digunakan peserta didik dalam pelaksanaan proses belajar seperti YouTube, e-book, dan internet dalam akses google search melalui website.

**Kata Kunci:** Sumber Belajar Digital; Pembelajaran Sejarah

This is an open access article under the [CC - BY](#) license.



## PENDAHULUAN

Semua sumber belajar merupakan bahan yang dimaksudkan untuk memudahkan proses pengalaman seseorang *Association for Educational Communication Technology (AECT)* juga menjelaskan tentang Sumber belajar adalah segala sumber data, personel, dan bentuk tertentu yang dapat digunakan siswa secara individu atau kombinasi untuk memudahkan belajar Agar siswa dapat mencapai tujuannya serta dapat memperoleh

kemampuan tertentu (Astari, 2022). Selain itu, sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi pada saat belajar. Sumber belajar juga diartikan sebagai segala tempat, lingkungan, orang, dan benda yang mengandung informasi yang berfungsi sebagai alat informasi pengetahuan siswa untuk melakukan proses perubahan perilaku dan penyediaan sumber belajar (Susanto & Akmaal, 2019). Sumber belajar dipersempit menjadi segala sesuatu yang digunakan siswa untuk mempelajari suatu materi informasi secara digital dalam pembelajaran sehingga dapat memperoleh pembelajaran secara mandiri dimana saja dan kapan saja.

Perkembangan dari waktu ke waktu telah menciptakan manusia baru dengan kebutuhan baru. Pada hakikatnya teknologi dalam pendidikan adalah penerapan ilmu atau pengetahuan yang terorganisir pada tugas-tugas praktis sebagai produk serta proses untuk mengatasi masalah pembelajaran. Teknologi pendidikan juga mencakup penelitian dan praktik peningkatan dan fasilitasi pembelajaran melalui penyajian, penggunaan, dan pengelolaan proses pembelajaran dan sumber belajar teknologi tepat guna. Konsep teknologi pendidikan merupakan upaya penting untuk mengidentifikasi metode dan hal-hal yang diperlukan untuk inovasi yang selaras dengan perkembangan kebiasaan dan budaya serta keinginan manusia, dan untuk mengelola potensi sumber belajar agar dapat dimanfaatkan secara optimal untuk pembelajaran lahir sebagai akibat dari (Welong et al., 2022). Pada konsepnya guru merupakan pemain kunci dalam menentukan keberhasilan siswa dalam suatu kegiatan pendidikan tertentu. Untuk lebih meningkatkan kualitas sumber daya manusia, pemerintah saat ini berupaya untuk membina dan meningkatkan kesadaran masyarakat dengan melaksanakan program-program terkait pembelajaran. Pembelajaran dengan sistem jaringan sama dengan pembelajaran biasa, yaitu guru mengajar dan siswa belajar. Satu-satunya perbedaan adalah jaraknya tidak seperti biasanya (Jaenudin, 2023).

Sebagai aplikasi yang berdaya guna teknologi, Sumber belajar memegang peranan penting dalam mengatasi permasalahan pembelajaran. Sisi lainnya kemajuan teknologi telah menciptakan sumber belajar baru digitalisasi menjadi fitur dari sumber informasi secara digital lebih masif serta mengacu pada kombinasi elemen perangkat keras (pemrosesan, penyimpanan, input, komunikasi) dan perangkat lunak (sistem operasi dan program aplikasi) untuk melakukan berbagai tugas. Oleh karena itu, sumber belajar digital dipahami sebagai gabungan unsur perangkat keras dan perangkat lunak yang berpotensi mengatasi permasalahan pembelajaran dan memperlancar kegiatan pembelajaran (Dopo & Ismaniati, 2016). Adanya pembelajaran digital merupakan hal baru baik bagi guru maupun siswa yang melakukan kegiatan Pembelajaran ini akan dilakukan secara digital dan proses pembelajarannya menggunakan telepon seluler dan jaringan Ponsel dan jaringan merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas sehingga menarik.

Selain itu, media terkait teknologi informasi yang digunakan dalam proses pembelajaran pada dasarnya mudah digunakan karena persiapannya tidak sulit, sehingga memungkinkan siswa untuk aktif belajar, melatih kemampuan berpikirnya, dan secara tidak langsung meningkatkan keterampilan teknologi informasinya (Akmal & Susanto, 2018). Kemajuan teknologi yang berkelanjutan telah mengubah pengalaman membaca manusia. Komunikasi lebih cepat dan format fisik lebih fleksibel dan sederhana. Pengetahuan dan keterampilan di bidang teknologi digital sangat penting bagi guru dan siswa itu sendiri. Dengan berkembangnya teknologi, banyak sumber media digital yang dikembangkan dalam proses pembelajaran. Media digital dapat menyajikan materi pembelajaran secara lebih kontekstual, menarik secara akustik dan visual serta interaktif (Susanto et al., 2022). Perlu diketahui bahwa era saat ini penuh dengan teknologi dan hampir semua orang termasuk pelajar memiliki telepon genggam. Oleh karena itu, suka atau tidak suka, dunia pendidikan harus beradaptasi dengan perkembangan zaman sekarang yang erat kaitannya dengan penggunaan teknologi secara digital.

Keberhasilan dalam proses pembelajaran tergantung pada sistem pengelolaan sumber maupun media belajar yang dilaksanakan oleh guru. Pengelolaan sumber serta media yang digunakan harus dirancang dengan efektif serta tepat maka akan menimbulkan semangat positif peserta didik dalam belajar sehingga apa yang diharapkan guru dalam proses pembelajaran akan berhasil. Pada zaman sekarang pembelajaran tidak dibatasi antara pendidik maupun peserta didik. Pada dasarnya dalam semua perkembangan teknologi kini guru dapat menggali lebih dalam dengan sistem informasi tentang materi pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik melalui internet, seperti jurnal online, e-book, dan video pembelajaran yang disesuaikan dengan tema pembelajaran serta indikator yang ingin diharapkan guru kepada peserta didik (Samsinar, 2020).

Ada beberapa penelitian terdahulu, Yang pertama adalah penelitian (Astari, 2022) yang berjudul "Kreativitas Guru dalam Mengembangkan Sumber Belajar Digital di SMK Darul Ishan Aceh Besar". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan sumber belajar berupa teknologi digital oleh guru SMK Darul

Ishan sudah baik, guru menggunakan sumber belajar digital untuk mengintegrasikan pembelajaran dan proses pembelajaran yang dapat diselesaikan guru dihaluskan Belajar sesuai tujuan yang diharapkan Hal ini tercermin dari kemampuan guru dalam mengembangkan konsep sumber belajar yang inovatif, dilaksanakan dan direncanakan dalam bentuk pembelajaran dengan menggunakan media digital sebagai alat transfer ilmu pengetahuan Sumber belajar digital yang digunakan guru dalam proses pembelajaran menarik dan asli diciptakan oleh guru-guru kreatif pada SMK Darul Isan Sumber belajar digital sering biasa digunakan oleh guru antara lain Quizziz, Edmodo, EModul, dan Video Kesamaan penelitian-penelitian di atas dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan adalah pemanfaatan teknologi dalam pemanfaatan sumber belajar digital dalam proses pembelajaran Perbedaannya terletak pada tujuan penelitian, obyek penelitian serta lokasi penelitian.

Selanjutnya penelitian lain yang dilakukan oleh Studi [Norma'rifah \(2023\)](#) berjudul "Pemanfaatan dalam Aplikasi IPUSNAS Sebagai Sumber Belajar Digital Pada Pembelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMAN 4 Banjarmasin". Hasil Penelitian skripsi ini menunjukkan bahwa pemanfaatan sumber belajar berbasis digital salah satunya aplikasi Ipusnas bukan menjadi sumber belajar utama pembelajaran sejarah di dalam kelas. Selain itu tetapi aplikasi Ipusnas dapat dimanfaatkan sebagai alternatif dalam mencari sumber belajar digital yang praktis bagi peserta didik. Selain itu, terdapat beberapa sumber belajar yang digunakan seperti buku teks terbitan kemendikbud, buku LKS (Lembar Kerja Peserta didik), dan internet (Google, YouTube, dan lain-lain), maupun perpustakaan. Kesamaan penelitian di atas dengan peneliti yaitu tentang penggunaan teknologi sebagai sumber belajar digital. Sedangkan perbedaannya, penelitian terdahulu berfokus terhadap salah satu aplikasi Ipusnas sebagai sumber belajar digital terhadap peserta didik, sedangkan penelitian ini mengarah kepada sumber belajar digital apa saja yang dimanfaatkan oleh guru sejarah SMA Negeri 10 Banjarmasin untuk digali informasinya lebih mendalam sehingga dapat menghasilkan temuan terbaru untuk menjadi referensi guru sejarah.

Penelitian yang akan penulis lakukan tentunya berbeda dengan penelitian-penelitian di atas dari segi objek penelitian, fokus penelitian hingga lokasi penelitian hal ini tentunya membuat penulis tertarik untuk melengkapi kajian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis laksanakan. Berdasarkan observasi awal di SMA Negeri 10 Banjarmasin merupakan salah satu sekolah yang menerapkan penggunaan sumber belajar digital terkhususnya pada pelajaran sejarah. Tentu saja pembelajaran dalam teknologi digital ini menuntut guru dan peserta didik untuk memahami dan menguasai literasi sumber belajar digital. Namun, sekolah SMA Negeri 10 Banjarmasin masih memiliki kendala terhadap penggunaan sumber digital di sekolah tersebut. Salah satunya jaringan yang kurang memadai dan peserta didik terkadang tidak memiliki untuk mengakses sumber-sumber digital yang diberikan oleh guru. Oleh sebab itu, sistem pembelajaran yang sangat berbeda dari dulu dengan sekarang yang perkembangan teknologinya tidak pernah berhenti atas inovasi. Guru tidak bisa menerapkan metode mengajar dengan hanya menjelaskan atau menuliskannya saja di papan tulis karena metode seperti itu membuat peserta didik kurang memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Tujuan yang ingin dicapai dalam studi penelitian ini yaitu menganalisis Penggunaan Sumber Belajar Digital Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI SMA Negeri 10 Banjarmasin. Urgensi penelitian ini adalah penulis mencoba untuk melihat fenomena sejauh mana konsep dan teori penggunaan sumber belajar digital dalam pembelajaran sejarah hal ini dikarenakan kurikulum merdeka menuntut keaktifan guru dalam memberikan pembelajaran yang menarik peserta didik agar ikut terlibat dalam proses pembelajaran dikarenakan posisi guru hanya sebagai fasilitator saja maka dari itu pemanfaatan sumber digital sangat harus diterapkan oleh guru. Kebermanfaatan dalam tulisan ini mencakup dua aspek yaitu teoritis dan praktis. Secara teoritis terdapat dua aspek penting yaitu a). dari hasil penelitian diharapkan dapat menambah variasi bahan kajian selanjutnya tentang penggunaan sumber digital pada pelajaran sejarah di SMA negeri 10 Banjarmasin, serta memberikan kontribusi bagi penelitian lain yang serupa. Secara teoritis penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber bahan penunjang belajar peserta didik serta memberikan gambaran mengenai penggunaan sumber digital sebagai sumber belajar pada pelajaran sejarah sebaik mungkin untuk mendapatkan suatu pemahaman materi serta guru memakai sumber belajar digital. perkembangan teknologi digital, guru diharuskan untuk mengubah sistem pembelajarannya menggunakan teknologi seperti laptop, komputer, dan handphone sebagai sumber media pembelajaran Sumber dalam belajar yang digunakan bisa diperoleh melalui internet, Keterampilan dan kemampuan ini sangat penting dibutuhkan bagi guru dalam pendidikan sekarang karena begitu banyak hal yang didapatkan dari adanya perkembangan teknologi. perkembangan teknologi menuntut guru untuk menguasai dan memahami terhadap teknologi digital sebagai suatu literasi penggunaan sumber belajar dalam pembelajaran di sekolah. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk menggali lebih dalam mengenai "Penggunaan

Sumber Belajar Digital Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI SMA Negeri 10 Banjarmasin”.

## METODE

Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali Penggunaan Sumber Belajar Digital Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI SMAN 10 Banjarmasin (Moleong, 2002). Pengumpulan data digali melalui observasi yang dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian untuk mendapatkan sumber data primer menyangkut pada guru sejarah dan Peserta didik. Adapun data sekunder merupakan data yang didapat oleh peneliti melalui media perantara yang berbentuk seperti karya tulis ilmiah seperti buku, skripsi, dan jurnal. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data non fisik. Data non fisik dalam penelitian ini berhubungan seperti dokumen sekolah, modul pembelajaran, foto, dan lain sebagainya. yang telah diketahui informan. Waktu penelitian pada semester ganjil/genap, yaitu dari Juli-Mei tahun ajaran 2023/2024.

Adapun Informan yang diwawancarai adalah peserta didik kelas XI SMA Negeri 10 Banjarmasin dan guru mata pelajaran sejarah yakni Ibu Sri Fatmawati, S.Pd dan Ibu Fathul Jannah, S.Pd. merupakan objek penelitian dalam melaksanakan wawancara. Dalam hal ini, peneliti memfokuskan wawancara pada Penggunaan Sumber Belajar Digital Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI SMAN 10 Banjarmasin. Semua narasumber tersebut diambil untuk mendapatkan informasi akurat Penggunaan Sumber Belajar Digital Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI SMAN 10 Banjarmasin. Sedangkan dokumentasi dilakukan dalam bentuk gambar pada saat Dokumentasi dalam hal ini dilakukan untuk mengetahui profil sekolah yang meliputi latar belakang berdirinya sekolah, visi, misi dan tujuan sekolah, keadaan sumber daya pendidikan seperti guru, peserta didik, sarana dan prasarana, serta struktur organisasi sekolah. Dalam hal ini, juga diperlukan dokumentasi penelitian seperti modul, buku dan sumber-sumber belajar yang digunakan peserta didik, serta dokumentasi foto-foto saat proses penelitian berlangsung di SMA Negeri 10 Banjarmasin, dan rekaman suara dilakukan dari wawancara sehingga bisa menghasilkan data yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan (Yusuf, 2016).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model Miles dan Huberman. Tahap pertama adalah mereduksi data yang diperoleh dari lapangan, disederhanakan, dan menjadi masalah dalam penelitian (Moleong, 2002). Data yang dicari mengenai Penggunaan Sumber Belajar digital serta kendala yang dihadapi Oleh guru dalam penerapan nya. Tahap kedua, menyajikan data hasil penelitian yang dikumpulkan dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data untuk membantu peneliti dalam menganalisis; pada tahap penyajian Data, bagian ini peneliti akan membandingkan data dengan data lainnya yang telah direduksi sampai mendapatkan data yang akurat sebagai hasil penelitian yang akan disajikan dalam bentuk uraian singkat pembahasan (Sugiyono, 2018).

Penarikan Kesimpulan, pada bagian ini peneliti melakukan kesimpulan dan verifikasi atas data-data yang diperoleh dari wawancara dan observasi sehingga nanti akan menjadi sebuah jawaban atas permasalahan penelitian itu dilakukan. Kemudian data yang diperoleh mengenai Penggunaan Sumber Belajar Digital Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI SMAN 10 Banjarmasin dirangkum dan disajikan. Suatu kesimpulan diambil dari seluruh data yang diperoleh dari wawancara dengan informan (Gunawan, 2022). Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber: Peneliti memeriksa kembali data dari sumber dengan menggunakan sumber wawancara yang berbeda (Sugiyono, 2010).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Penggunaan Sumber Belajar Digital Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI SMA Negeri 10 Banjarmasin

#### Pelaksanaan Pembelajaran Sumber Digital

Dalam proses pembelajaran sumber digital di SMA Negeri 10 Banjarmasin guru mata pelajaran sejarah telah menggunakan teknologi digital sebagai sumber belajar berdasarkan hasil wawancara dengan guru sejarah beliau menerapkan seluruh kelas mata pelajaran sejarah untuk menggunakan sumber digital pada masing-masing kelas. Di mana dalam penggunaan sumber belajar tersebut dilakukan oleh seluruh peserta didik dikelas dan guru mata pelajaran yang bersangkutan, misalnya penggunaan sumber belajar kelas X IPS, penggunaan kelas XI IPS dengan guru yang berbeda. Sumber digital ini berfungsi sebagai sumber belajar untuk memudahkan peserta didik mencari suatu materi yang dapat diakses secara menyeluruh oleh peserta didik maupun guru dengan cepat dan mudah Selama pembelajaran sumber digital diterapkan guru masih tetap melakukan penjelasan terhadap materi

berdasarkan buku yang dipegang. Setelah itu guru akan menggunakan sumber berbasis digital kepada peserta didik. Penggunaan sumber digital ini bertugas untuk memberikan pelajaran pada peserta didik yang kurang mengerti terhadap materi yang disampaikan berdasarkan buku paket karena alasan tertentu misalnya materi yang ada di buku kurang jelas atau terlalu minim informasi terhadap materi tersebut maka peserta didik dapat mengakses sumber belajar di internet (Jayanti & Syah, 2019).

Beberapa peserta didik juga kerap kali untuk bertanya kepada guru terkait materi yang di dapat untuk menjadi bahan pelajaran tambahan bagi mereka, setiap peserta didik menggunakan handphone mereka untuk mencari materi yang terkait saat pembelajaran tersebut berlangsung. Peserta didik juga bisa saling berdiskusi terhadap temannya terkait informasi yang didapatkan di internet. Sekolah juga telah menyediakan fasilitas wifi yang dibagikan untuk menunjang pembelajaran dengan menggunakan sumber digital sehingga setiap peserta didik dapat mengakses internet dari di kelas masing-masing. Adapun pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sejarah yakni ibu Sri Fatmawati, S.Pd., di kelas XI IPS F dalam pelaksanaan ini peneliti mengamati bagaimana guru sejarah dalam mengajar, sesuai dengan modul ajar yang telah dirancang guru sejarah melalui proses pembelajaran dengan melakukan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Dari hasil pengamatan yang sudah dilakukan oleh peneliti berdasarkan uraian di bawah ini.

### **Kegiatan pendahuluan**

Pendahuluan adalah langkah pertama yang dilakukan guru sebelum memulai pembelajaran, pertama-tama guru akan melakukan orientasi misalnya memberikan waktu kepada peserta didik untuk menyiapkan diri sebelum pembelajaran dimulai, merapikan meja dan kursi serta mengecek kebersihan kelas, kemudian guru mengucapkan salam dan memeriksa kehadiran kepada peserta didik, setelah mengecek kehadiran peserta didik guru mengajak siswa untuk berdoa bersama sebelum pembelajaran dimulai, kemudian guru menyiapkan perangkat pembelajaran seperti laptop dan Liquid Crystal Display(LCD). Selanjutnya guru juga mengingatkan peserta didik tentang materi pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya, kemudian melakukan apersepsi dengan menjelaskan tujuan dari kegiatan pembelajaran. Guru memotivasi peserta didik dengan memberikan pertanyaan untuk mengetahui kesiapan peserta didik dalam menerima materi pembelajaran (Nasution, 2017).

### **Kegiatan inti**

Kegiatan inti merupakan kegiatan yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran selanjutnya. Di mana guru sejarah akan menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan itu, guru juga menyampaikan indikator dari pembelajaran yang harus dicapai peserta didik. Dilihat berdasarkan modul ajar yang sudah dirancang dalam pelaksanaan ini metode yang digunakan menyesuaikan materi pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, diskusi kelompok, tanya jawab serta pemberian tugas. Kurikulum merdeka merupakan rancangan kurikulum baru yang diterapkan dalam sistem pendidikan di Indonesia yang sudah menyiapkan berbagai model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran Fazrinaldo (2023).

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan diketahui bahwa model yang digunakan dalam pembelajaran adalah model *learning community*. Adapun teknis dalam pelaksanaan metode pembelajaran tersebut, yaitu metode ceramah dan metode diskusi. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan materi pokok atau poin dari pembelajaran, oleh sebab itu metode ini digunakan lebih sedikit dibandingkan dengan metode lainnya. Kemudian metode diskusi adalah metode yang diterapkan guru dalam kegiatan inti (Rengani et al., 2023).

Kegiatan inti pada proses ini peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan materi terkait apa yang telah dipelajari, guru memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mendapatkan sebanyak-banyaknya informasi melalui buku dan internet (Ni'mah, 2019). Metode diskusi dilakukan agar guru bisa mengamati kerja dan tanggung jawab peserta didik terhadap kelompok masing-masing, sikap menghargai dan menerima pendapat orang dan lain sebagainya. Hasil dari analisis modul ajar pada kegiatan pembelajaran menggambarkan bahwa, model pembelajaran yang digunakan yaitu *learning community*. Berdasarkan dari observasi yang dilakukan pada kegiatan pembelajaran di kelas XI IPS F memberikan gambaran bagaimana guru dalam menggunakan model pembelajaran tersebut. Pada pelaksanaan pembelajaran, *learning community* diterapkan sebagai berikut. a.) Di awali dengan salam pembuka, kemudian mengecek kehadiran peserta didik dan menanyakan kabar peserta didik, mempersilahkan peserta didik untuk mempersiapkan diri dan memberikan waktu kepada peserta didik untuk merapikan meja dan kursi belajar. Setelah peserta didik siap semuanya maka guru menyampaikan tujuan dan materi pembelajaran. Selanjutnya guru memberikan pertanyaan pemantik tentang

“Dampak Pendudukan Jepang” kemudian guru menampilkan gambar atau video yang berkaitan dengan materi yang dipelajari melalui media *power point* (PPT). b.) Peserta didik diberikan waktu untuk mengamati gambar yang ditampilkan, guru akan bertanya kepada peserta didik mengenai gambar tersebut dan peserta didik diberikan kesempatan menjawab untuk menyampaikan pendapatnya. Saat peserta didik diminta mengamati gambar atau video untuk mengetahui masalah yang terjadi hanya beberapa peserta didik yang bisa menjawab pertanyaan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sebagian peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran karena peserta didik masih banyak diam. c.) Walaupun tidak terlalu banyak peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan yang diberikan, maka guru memberikan penjelasan pemahaman terhadap peserta didik. Langkah selanjutnya peserta didik akan dibentuk beberapa kelompok untuk mengkaji masalah secara mendalam melalui diskusi kelompok. Guru membagi peserta didik dalam 6 kelompok yang terdiri 4 orang dalam kelompoknya untuk mendiskusikan masalah yang ada dalam gambar seperti apa kaitan gambar tersebut dengan penjajahan Jepang, latar belakang penyebab serta dampaknya berdasarkan gambar tersebut. Guru mempersilahkan peserta didik untuk mencari informasi gambar tersebut di internet. Berikut video yang bisa diamati peserta didik. <https://youtu.be/db7Okdkk?si=aBSCWZgfp2SswBAM>. d.) Setelah semua informasi yang didapatkan peserta didik terkumpul melalui internet, selanjutnya peserta didik mengolah informasi tersebut dalam sebuah tulisan yang sudah guru siapkan. Dalam mengolah informasi guru sambil mengawasi peserta didik agar peserta didik benar-benar mengerjakan. Kemudian peserta didik yang telah selesai mengerjakan akan diminta mempresentasikan hasil tugas kelompok mereka secara bergantian di depan kelas. e.) Selanjutnya peserta didik yang telah menyampaikan hasil dari diskusinya. Peserta didik dipersilahkan bertukar informasi yang mereka dapat dan melakukan sesi tanya jawab, kelompok lain juga diperbolehkan jika ingin memberikan pendapat atau tambahan jawaban maupun kritikan tentang informasi yang didapatkan untuk memperjelas jawaban dari kelompok yang melakukan presentasi. f.) Langkah terakhir dari semua sesi yang telah dilaksanakan selanjutnya adalah memberikan kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. Jika ada yang kurang dari presentasi atau kesimpulan yang diberikan maka akan ditambahkan oleh guru.

Berdasarkan pemaparan di atas mengenai *learning community*, menegaskan kembali bahwa di dalam kurikulum merdeka mempunyai perubahan tentang peran guru dalam mengajar. Dalam pembelajaran guru berperan sebagai fasilitator di mana peserta didik diminta lebih aktif dalam belajar untuk mencari sebuah informasi yang mereka dapat dari berbagai macam sumber belajar. Media yang digunakan dalam penyampaian materi adalah *power point*, karena media ini lebih mudah digunakan untuk menyampaikan materi terkait apa yang disampaikan mengenai sumber belajar digital. Media *power point* digunakan untuk menampilkan gambar atau video yang bisa diamati peserta didik. Selain itu *power point* juga digunakan guru untuk memasukkan *link* sumber belajar maupun *link* tugas untuk diakses peserta didik sesuai dengan materi yang disampaikan oleh guru mata pelajaran sejarah tersebut (Prawitasari & Susanto, 2021).

Guru menyampaikan penjelasan materi secara singkat dan memberikan peserta didik pertanyaan tentang dampak pendudukan Jepang. Guru menampilkan gambar dan mengajak peserta didik untuk menanggapi terkait gambar tersebut. Guru membagi peserta didik secara berkelompok yang terdiri satu kelompok 4 orang atau lebih untuk diberikan tugas. Setelah itu guru mengarahkan peserta didik untuk melakukan diskusi dengan kelompoknya masing-masing tentang dampak apa saja dari gambar tersebut yang ditulis dalam bentuk sebuah tulisan dalam memanfaatkan sumber belajar secara digital. Berikut dibawah ini gambar 1 peserta didik dalam mengerjakan tugas berkelompok di SMA Negeri 10 Banjarmasin.

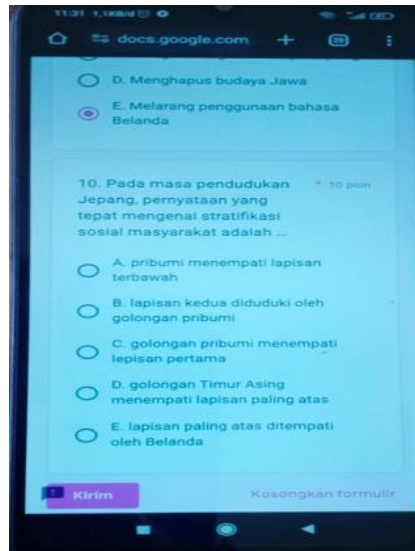
**Gambar 1.** Peserta Didik Mengerjakan Tugas Secara Berkelompok



(Sumber: Koleksi Pribadi, 16 Februari 2023/2024)

Peserta didik diberikan waktu mengerjakan selama 20 menit dan dalam pengerjaan peserta didik dipersilahkan mencari informasi terkait gambar tersebut di internet. Setelah selesai mengerjakan peserta didik diminta untuk menyampaikan hasil diskusi kelompoknya. Guru juga memberikan penguatan materi terhadap pemahaman peserta didik dengan memberikan latihan soal melalui *google form*. Peserta didik akan menjawab soal latihan tersebut ketika guru telah membagikan akses *link google form* yang dibagikan dan dijawab waktu itu juga. Jika peserta didik tidak menjawab waktu itu maka peserta didik tidak bisa menjawab soal latihan, sebagaimana dapat dilihat pada gambar 2.

Gambar 2. Evaluasi soal



(Sumber: Koleksi Pribadi, 16 Februari 2023/2024)

Guru selalu memberikan tugas evaluasi yang berbentuk soal, baik soal dengan menggunakan *google form* atau soal dari buku paket mata pelajaran sejarah. Adapun bentuk soal dalam kegiatan ini adalah berbentuk pilihan ganda.

#### **Kegiatan penutup**

Kegiatan penutup ialah kegiatan akhir dari proses pembelajaran. Dilihat dari modul ajar yang digunakan oleh guru telah membuat adanya suatu kerja sama antara guru dan peserta didik di kelas untuk saling menyimpulkan bersama terkait sebuah materi yang sudah dipelajari dengan sumber digital, guru juga mengarahkan materi pembelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya dan memberikan semangat peserta didik untuk bersemangat dalam belajar.

#### **Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Sumber Digital SMA Negeri 10 Banjarmasin**

Semua pembelajaran, baik tradisional maupun digital, tentu mempunyai kelebihan maupun kekurangan masing-masing. Setiap sekolah yang menggunakan sumber daya digital untuk pembelajaran mempunyai hambatan dan tantangan tersendiri. Berdasarkan wawancara dan observasi langsung terhadap guru mata pelajaran dan siswa, peneliti menyimpulkan kelebihan dan kekurangan pembelajaran berbasis digital di SMA Negeri 10 Banjarmasin sebagai berikut.

##### **Kekurangan pembelajaran sumber digital**

1. Koneksi internet atau jaringan yang hilang karena mati lampu
2. Masih ada peserta didik yang sering kehabisan kuota saat pembelajaran
3. Peserta didik kurang serius dalam pembelajaran
4. Guru mengalami kesulitan mengatur peserta didik saat menggunakan *handphone* untuk belajar.
5. Otak peserta didik tidak berkembang karena peserta didik tinggal mengambil jawaban yang ada internet.

##### **Kelebihan pembelajaran sumber digital**

1. Peserta didik menjadi semangat dalam belajar di kelas.
2. Pembelajaran dapat dilakukan kapan pun dan di manapun.
3. Peserta didik memiliki lebih banyak pengetahuan dengan mencari informasi materi di internet.
4. Peserta didik menjadi belajar tentang teknologi serta dapat memperluas pengetahuan baru.

5. Peserta didik menjadi mandiri dalam pengerjaan tugas.

#### **Sumber-sumber Belajar yang Sering Digunakan Di SMAN 10 Banjarmasin**

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan telah mengacu terhadap perangkat ajar yang digunakan guru. Pada dasarnya sumber belajar harus juga dapat didasarkan pada indikator yang ingin dituju. Pada SMA Negeri 10 Banjarmasin terutama kelas XI sumber belajar yang sering digunakan oleh guru mata pelajaran sejarah merupakan sumber belajar digital. Berdasarkan hasil wawancara, dengan guru mata pelajaran sejarah ibu Sri Fatmawati, S.Pd., pada tanggal 16 februari 2024 beliau mengatakan:

“Sumber belajar digital yang saya gunakan adalah sumber berasal dari YouTube untuk menampilkan sebuah video atau gambar kemudian saya suruh mereka untuk mengamati dan menganalisisnya, setelah itu mereka mencari materi di google kemudian merangkumnya dalam sebuah tulisan”.

Dilanjutkan dengan yang telah disampaikan oleh ibu Fathul Jannah S.Pd., guru sejarah SMA Negeri 10 Banjarmasin yang baru saja memegang mengajar kurikulum merdeka di semester ini:

“Saya terus terang saja baru semester ini saya mengajar dengan kurikulum merdeka dalam pembelajaran walaupun sekolah ini sudah menerapkannya sejak tahun lalu. Terkait penggunaan teknologi dalam pembelajaran, saya sendiri masih tahap belajar menggunakan teknologi digital sebagai sumber belajar”

Menurut pandangan guru mata pelajaran sejarah dalam melaksanakan dan pemilihan sumber belajar digital tidak terlalu susah untuk menentukan sumber belajarnya karena sumber belajar telah banyak tersedia di internet, hanya guru saja perlu memperhatikan lagi terhadap materi apa sesuai dengan yang ingin diajarkan dengan sumber belajar yang digunakan. Sumber belajar yang sering digunakan oleh guru sejarah adalah sumber belajar yang mudah dicari dan tersedia di lingkungan peserta didik itu sendiri.

Salah satu peserta didik berdasarkan pengakuannya penggunaan sumber belajar yang digunakan guru tidak terlalu jauh berbeda dengan pembelajaran konvensional hanya saja pada proses penyampaian materi yang berbeda. Pada pembelajaran konvensional guru menggunakan sumber belajar dengan menyampaikan melalui buku paket sedangkan pada pembelajaran digital guru menggunakan teknologi digital untuk menyampaikan materi dengan menampilkan gambar atau video yang ditonton bersama atau membagikan *link* web yang telah ditentukan guru sendiri untuk dibagi ke peserta didik kemudian peserta didik diminta untuk menganalisis berdasarkan hasil temuan mereka.

Sesuai dengan apa yang disampaikan salah satu peserta didik kelas XI IPS Putri Sabrina pada saat wawancara yang dilakukan peneliti:

“Biasanya bu, saat pembelajaran di kelas kami mendengarkan dari apa yang ibu sampaikan kemudian kami diberikan tugas dimintai untuk belajar mandiri dari sumber belajar yang kami dapat di google.”

Temuan penelitian ini telah melakukan kroscek hasil data wawancara kepada peserta didik dan guru apakah sesuai dengan yang terjadi di lapangan atau tidak. Observasi juga dilakukan dalam melihat kenyataan fakta yang ada di lapangan untuk sebisa mungkin mendapatkan data sesuai dengan yang terjadi pada pembelajaran sumber belajar digital kelas XI SMA Negeri 10 Banjarmasin.

#### **Perbedaan Sumber Belajar Pembelajaran Konvensional dan Pembelajaran Sumber Digital**

Pembelajaran bersifat secara konvensional dengan pembelajaran sumber digital guru dan peserta didik secara langsung tetap berinteraksi di lingkungan sekolah hanya saja gaya belajar yang berbeda. Di mana pembelajaran digital guru dan peserta didik menggunakan teknologi untuk berkomunikasi dan tersambung melalui peran media digital maka tentu saja sumber belajar keduanya berbeda. Misalnya mata pelajaran sejarah SMA Negeri 10 Banjarmasin materi penjajahan Jepang, guru menampilkan secara langsung gambar atau video terkait penjajahan Jepang secara mutlak di kelas dan menunjukkan terhadap peranan peserta didik namun pada pembelajaran digital materi dampak penjajahan Jepang di Indonesia guru membagikan gambar atau video secara digital sehingga peserta didik dapat melihat dengan mengaksesnya di *handpoh* masing-masing peserta didik sehingga hubungan antara guru dan peserta didik pun berlangsung secara digital Sabir (2019).

Dalam menerapkan sumber belajar dalam pembelajaran sumber digital, pasti akan ada menimbulkan perbedaan dalam gaya mengajarnya dengan pembelajaran konvensional. Begitu juga dalam penggunaan sumber belajar digital yang ditunjang dengan teknologi digital. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan guru mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 10 Banjarmasin:

“Sebenarnya untuk pembelajaran konvensional tidak bisa lepas dalam pembelajaran walaupun saya menggunakan teknologi dalam sumber digital pembelajaran konvensional juga saya pakai, karena kita tetap memakai buku paket dan sumber belajar digital juga digunakan bagi saya untuk mencari materi tambahan. Kalau perbedaan pasti jelas, pembelajaran konvensional kita menggunakan buku saja sebagai



pedoman sedangkan pembelajaran digital kita menggunakan teknologi digital untuk mencari sumber-sumber belajar terkait materi dalam proses pembelajaran.”

Disamping itu, peneliti juga melakukan wawancara kepada salah peserta didik yang sudah merasakan pembelajaran sejarah dengan sumber belajar digital, tentunya memiliki perbedaan dengan pembelajaran konvensional. Sebagaimana dengan yang diungkapkan oleh Nabila yang merupakan peserta didik kelas XI F di SMA Negeri 10 Banjarmasin:

“Kalau pembelajaran konvensional itu kan bu biasanya ibunya ceramah dan kami hanya mendengarkan saja apa yang ibu guru jelaskan dan itu membuat kami ngantuk bu bahkan bisa ada yang tidur. Kalau pembelajaran menggunakan digital itu kami tidak terpacu dengan dengan buku saja, biasanya ibu menampilkan video atau bermain *game*. Saya lebih suka begitu bu, jadi kami itu tidak mudah mengantuk saat di kelas dibandingkan belajar dengan konvensional.”

Menurut guru mata pelajaran sejarah ibu Sri Fatmawati, S.Pd setiap materi yang diberikan harus ada usaha yang lebih besar untuk memahamkan peserta didik dan minat belajar peserta didik dalam melakukan pembelajaran sumber digital. Di SMA Negeri 10 Banjarmasin menurut pengakuan beliau ada beberapa peserta didik yang minat belajarnya menurun karena pembelajaran konvensional dan pembelajaran digital tidak sama. Apalagi mata pembelajaran sejarah yang waktu belajarnya di siang hari atau di akhir jam membuat suasana belajar tidak kondusif lagi sehingga peserta didik ada yang tidak fokus belajar. Hal ini pun menjadi perhatian guru mata pelajaran sejarah yaitu ibu Sri Fatmawati S.Pd., beliau mengatakan:

“Terhadap minat belajar peserta didik di kelas biasanya saya memberikan sebuah permainan bentuk kuis dalam pembelajaran, karena peserta didik itu lebih semangat belajar ketika diberikan permainan bentuk kuis mereka akan berlomba-lomba mengerjakannya”.

Pendapat hal ini juga sama dikatakan oleh guru mata pelajaran sejarah lainnya yaitu ibu Fathul Jannah S.Pd., beliau juga mengatakan:

“Untuk meningkatkan semangat peserta didik belajar saya memberikan permainan dalam bentuk kuis digital saat pembelajaran itu berlangsung.”

Berdasarkan apa yang disampaikan guru mata pelajaran sejarah pada saat wawancara mendapat respon dari peserta didik sebagaimana dengan yang diungkapkan oleh Muhammad Zaini Badali yang merupakan peserta didik kelas XI F di SMA Negeri 10 Banjarmasin:

“Iya bu, saya lebih semangat kalau guru itu memberikan kuis karena saya merasa lebih tertantang apalagi biasanya kalau jawabannya yang banyak benar itu paling atas jadi saya itu lebih semangat lagi bu.”

Dari hasil wawancara ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan penggunaan sumber digital dengan pembelajaran konvensional memiliki perbedaan tersendiri seperti apa yang telah dipaparkan di atas. Namun pembelajaran dengan penggunaan sumber digital dapat lebih meningkatkan semangat peserta didik dalam belajar dibandingkan pembelajaran konvensional.

### **Contoh Penggunaan Sumber Belajar Di SMAN 10 Banjarmasin**

Contoh penggunaan sumber belajar di SMA Negeri 10 Banjarmasin ialah sumber belajar yang dalam bentuk pesan dengan menggunakan media digital sebagai alat untuk membagikan sumber belajar. Penggunaan sumber belajar yang dilakukan guru harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan oleh perangkat ajar yang digunakan salah satu dengan menampilkan media gambar atau video sebagai sumber belajar dengan model *learning community* di mana peserta didik melihat, mengamati, membaca, menulis, mendengar dan menyimak dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik dengan cara berbagai dengan teman yang berkemampuan, memecahkan masalah dengan tanggung jawab bersama, dan mengembangkan kehidupan sosial peserta didik (Ory et al., 2024).

Penggunaan sumber belajar mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 10 Banjarmasin misalnya pembelajaran sejarah kelas XI tentang penjajahan Jepang guru mata pelajaran akan menampilkan gambar di depan kelas kemudian memberikan intruksi pada peserta didik untuk melihat dan mengamatinya gambar tersebut melalui gambar tersebut peserta didik dipersilahkan membuat 2 pertanyaan dan menjawab sendiri secara berkelompok. Peserta didik dipersilahkan menggunakan *handphone* mereka untuk mencari terkait gambar tersebut mengenai materi penjajahan Jepang. Model pembelajaran ini sesuai dengan model *learning community*.

Guru mata pelajaran sejarah juga membuat evaluasi latihan untuk mengukur pemahaman peserta didik dengan memberikan soal dalam bentuk *google form* yang secara otomatis peserta didik dapat melihat perolehan nilai sehingga peserta didik yang melakukan latihan soal dapat melihat langsung nilai yang didapatkan dari

latihan yang dilakukan melalui *google from*. Untuk media penghubung antara peserta didik dan guru, guru mata pelajaran sejarah menggunakan *power point* (PPT) untuk menjelaskan materi pelajaran dan menggunakan WhatsApp untuk melakukan interaksi kepada peserta didik terkait arahan misalnya melalui WhatsApp guru memberikan tugas atau membagikan *link* web informasi yang dapat diakses oleh peserta didik. Hal ini sesuai apa yang disampaikan ibu Sri Fatmawati S.Pd., dalam wawancara yang telah dilakukan peneliti

“Untuk mengukur hasil belajar peserta didik saya memberikan evaluasi soal dalam bentuk *google from*, dari latihan tersebut peserta didik bisa melihat secara langsung nilai mereka setelah mereka mengirimkan jawaban tersebut”.

Dari wawancara tersebut didapatkan bahwa untuk mengukur pemahaman peserta didik guru menggunakan evaluasi dalam bentuk *google from* yang linknya nanti akan dibagikan ke peserta didik. Disamping itu, sejalan dengan hasil wawancara Muhammad Arifin peserta didik kelas XI F di SMA Negeri Banjarmasin:

“Iya bu, untuk evaluasi kami disuruh menjawab soal lewat *link* yang ibu bagikan di akhir pembelajaran dalam bentuk *google from*”

Pelaksanaan pembelajaran digital SMA Negeri 10 Banjarmasin guru menggunakan gambar atau video dalam bentuk digital, maka guru harus menjelaskan kepada siswa gambar atau video tersebut agar tidak terjadi kesalahan pandangan siswa pada saat belajar. Kesalahan persepsi yang timbul terhadap siswa tidak hanya karena terjadi pada kesalahan guru dalam penyampaian materi itu berlangsung namun bisa juga terjadi bila guru tersebut salah dalam memilih sumber belajar yang tepat untuk siswa. Oleh karena itu penting bagi guru menentukan materi yang cocok dan relevan dengan memilih sumber belajar yang tepat. Pembelajaran yang menggunakan sumber digital memiliki peranan sumber belajar menjadi lebih tinggi dimana siswa yang bersangkutan akan memperoleh materi pelajaran dari sumber belajar yang telah disediakan guru atau guru memerintahkan kepada siswa untuk mencari sumber belajar sendiri di internet. Seperti menurut riyana (2016: 23) “Di Indonesia pembelajaran *online* mulai dirasakan dari proses pembelajaran mandiri. Di mana pembelajaran mandiri lebih menekankan belajar melalui segala sumber yang dapat mendukung dengan bantuan seminimal mungkin dari orang lain”. Hal ini, dapat dikatakan pembelajaran digital menekankan pada segala suatu sumber belajar yang digunakan artinya siswa lebih banyak berinteraksi dengan sumber belajar sehingga penggunaan sumber digital dalam pembelajaran sangat memudahkan secara efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti dapatkan, sumber belajar yang digunakan oleh guru sejarah dalam pembelajaran adalah YouTube dari channel YouTube @ASISChannel, @dinastiranti, dan @tvOneNews. Dalam penyampaian materi guru memilih dengan menampilkan *slide power point* berupa foto atau gambar. Selama proses pembelajaran sejarah di kelas guru terlebih dahulu memberikan penjelasan sedikit tentang materi yang ditampilkannya lewat *slide power point*, guru akan bertanya kepada siswa terhadap beberapa buah foto yang ditampilkan di depan kelas dan meminta siswa untuk memahami dan menganalisis gambar tersebut terhadap materi yang kaitannya dengan masa pendudukan Jepang. Jika siswa kurang paham terhadap materi maka siswa dapat menanyakannya kepada guru untuk meminta penjelasan. Setelah pembelajaran selesai guru akan memberikan tugas evaluasi kepada siswa untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Adapun aktivitas pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru sebelum memulai pembelajaran yaitu apersepsi dengan salam pembuka, mencek kehadiran dan menanyakan kabar siswa, mempersilahkan siswa untuk menyiapkan diri sebelum pembelajaran dimulai. Setelah siswa semua siap guru akan memulai pembelajaran dengan menyampaikan judul materi dan tujuan dari pembelajaran dengan menampilkan *slide power point*. Pada tahap ini guru akan menyampaikan materi secara dasar saja dan guru akan menampilkan gambar dan mempertanyakan gambar tersebut kepada siswa. Guru juga membagikan *link* YouTube yang berkaitan dengan materi pembelajaran sehingga siswa juga dapat mengaksesnya melalui *handphone* mereka.

Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian yang relevan dengan Studi Norma'rifah (2023) berjudul “Pemanfaatan Aplikasi IPUSNAS Sebagai Sumber Belajar Digital Pada Pembelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMAN 4 Banjarmasin yang mana pada dasarnya penerapan pembelajaran digital dalam pembelajaran sejarah tentunya akan memberikan kemudahan baik bagi guru dan peserta didik dalam menunjang kompetensi pembelajaran agar lebih tercapai serta sesuai dengan indikator kurikulum merdeka yang mana peserta didik harus mampu mengakses sumber belajar dari mana saja dan kapan saja sehingga mendorong kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis, maka dari itu perlunya pemanfaatan sumber belajar digital untuk dapat menunjang ke efektivitasan antara guru dan peserta didik dalam pembelajaran sehingga dapat terjalin nya pembelajaran yang menyenangkan melalui pemanfaatan sumber belajar secara digital yang di laksanakan oleh guru mata pelajaran Sejarah.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa Penggunaan sumber belajar digital telah dilaksanakan di SMA Negeri 10 Banjarmasin mulai dari penggunaan sumber belajar konvensional berupa (buku paket) serta sumber belajar digital. Namun dalam pembelajaran untuk sumber belajar yang sering digunakan adalah sumber belajar digital. Sumber belajar baik itu konvensional maupun sumber digital semuanya diterapkan namun masih memiliki kekurangan-kekurangan tersendiri dalam penerapannya pada proses pembelajaran sehingga perlu di evaluasi dan diperbaiki oleh guru mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 10 Banjarmasin. Pelaksanaan pembelajaran sumber digital untuk mata pelajaran sejarah kelas XI telah menggunakan beberapa sumber digital dalam pelaksanaannya seperti YouTube, *e-book*, situs web dalam akses *google search* namun sama dengan pelaksanaan pembelajaran pada umumnya di mana dalam pelaksanaannya masih terdapat kekurangan seperti dari kualitas dan kuantitas peserta didik dalam belajar sehingga guru mata pelajaran dan sekolah juga perlu berkolaborasi dalam menunjang media-media digital dalam pembelajaran agar dapat digunakan oleh peserta didik khususnya dalam pembelajaran sejarah di sekolah.

## Daftar Pustaka

- Akmal, H., & Susanto, H. (2018). Efektivitas penggunaan aplikasi pembelajaran berbasis mobile smartphome sebagai media pengenalan sejarah lokal masa revolusi fisik Di Kalimantan Selatan Pada Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Historia*, 6(2), 197–206.
- Astari, W. (2022). *Kreativitas Guru dalam Mengembangkan Sumber Belajar Digital di SMK Darul Ihsan Aceh Besar*. UIN Ar-Raniry.
- Dopo, F. B., & Ismaniati, C. (2016). Persepsi guru tentang digital natives, sumber belajar digital dan motivasi memanfaatkan sumber belajar digital. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 3(1), 13–24.
- Fazrinaldo. (2023). Pemanfaatan Sumber Belajar Digital Dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 5 Depok. Magister Universitas Negeri Jakarta.
- Gunawan, I. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik*. Bumi Aksara.
- Jaenudin, M. (2023). Social Learning Analysis dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Sumber Digital dan Sistem Evaluasi. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(02).
- Jayanti, P. D., & Syah, M. F. J. (2019). *Pemanfaatan akses dan sumber belajar digital dalam mendukung peningkatan profesionalisme guru akuntansi di SMA Negeri 3 Sukoharjo*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Moleong, L. J. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif, Remaja Rosdakarya*. Bandung.
- Nasution, W. N. (2017). Perencanaan pembelajaran: pengertian, tujuan dan prosedur. *Ittihad: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 185–195.
- Ni'mah, U. (2019). Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam. *Conference on Islamic Studies FAI 2019*, 326–340.
- Norma'rifah. (2023). Pemanfaatan Aplikasi Ipusnas Sebagai Sumber Belajar Digital Pada Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMAN 4 Banjarmasin. Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP ULM. *Skripsi*.
- Ory, C., Yuyun, Y., & Okky, R. (2024). *Analisis Pemanfaatan Aplikasi iPusnas sebagai Sumber Belajar oleh Mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam IAIN Curup*. Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Prawitasari, M., & Susanto, H. (2021). Retrogresi Penggunaan Media Daring Dalam Pembelajaran Sejarah Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Education and Development*, 9(4), 173–177.
- Renggani, L. A., Hanif, M., & Huda, K. (2023). Implementasi pembelajaran sejarah berdasarkan kurikulum merdeka belajar di sma n 1 nglames kabupaten madiun. *SEMINAR NASIONAL SOSIAL, SAINS, PENDIDIKAN, HUMANIORA (SENASSDRA)*, 2(2), 642–648.
- Samsinar, S. (2020). Urgensi learning resources (sumber belajar) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

*Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 194–205.

- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (27th ed.). Alfabeta.
- Sugiyono, D. (2010). *Memahami penelitian kualitatif*.
- Susanto, H., & Akmal, H. (2019). *Media Pembelajaran Sejarah Era Teknologi Informasi (Konsep Dasar, Prinsi Aplikatif, dan Perancangannya)*. FKIP Universitas Lambung Mangkurat.
- Susanto, H., Irmanita, W., Syurbakti, M. M., & Fathurrahman, F. (2022). Analisis Penggunaan Media Digital Dalam Pembelajaran Sejarah Daring Masa Pandemi Covid-19. *Candrasangkala: Jurnal Pendidikan Dan Sejarah*, 8(1), 13–24.
- Welong, K. D., Tambingon, H. N., & Rotty, V. N. J. (2022). Pembelajaran Berbasis Web, Mobile dan Sumber Belajar Digital. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 11(2), 202–206.
- Yusuf, A. M. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan*. Prenada Media.